

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan diadakannya kegiatan pengendalian kualitas agar produknya dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan adalah :
 - Biaya penelitian dan pengembangan
 - Biaya pelatihan
 - Biaya penyusutan mesin penelitian
 - Biaya meeting
 - Biaya pemeliharaan mesin
 - Biaya perjalanan dinas
 - Biaya gaji karyawan *maintenance*
 - Biaya gaji karyawan inspeksi dan tes
 - Biaya penyusutan mesin dalam proses
 - Biaya penyusutan mesin produk akhir
 - Biaya Audit sistem mutu
 - Biaya *survey customer satisfaction*
 - Biaya produk gagal (*broke*)
 - Biaya penurunan harga jual (*re-grade*)

- Biaya *complain customer*

2. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam menekan biaya kualitas adalah dengan meningkatkan efisiensi biaya kualitas. Perusahaan sudah melakukan usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya kualitasnya dengan melakukan inspeksi pada buburan kertas dan produk kertasnya. Inspeksi ini dilakukan untuk menegah terjadinya produk gagal sebelum dan setelah dikirim ke konsumen. Perusahaan juga telah melakukan pencatatan mengenai inspeksi yang dilakukan setiap harinya. Namun perusahaan belum menggunakan alat bantu dalam pengendalian kualitasnya seperti diagram pareto dan diagram sebab akibat.
3. Dengan dilakukannya penelitian terhadap biaya kualitas di PT. X, penulis menemukan bahwa analisis biaya kualitas berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penulis telah mengumpulkan data-data, mengolah data, mengidentifikasi, menggolongkan, mengukur dan menganalisis biaya kualitas yang terjadi di perusahaan. Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya kualitas tiap golongan sehingga perusahaan dapat melihat golongan biaya kualitas mana yang paling besar yang memerlukan perhatian khusus untuk mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas agar biaya produksi menurun. Penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa biaya kegagalan internal adalah yang paling besar. Biaya kegagalan yang menunjukkan adanya produk cacat, mengakibatkan

profitabilitas menjadi berkurang, sehingga perlu diadakannya pengarahannya yang bersifat pencegahan.

4. PT. X belum melakukan pengidentifikasian dan penggolongan biaya kualitas. Hal ini nampak dari tidak adanya catatan terpisah mengenai biaya kualitas yang dikeluarkan. Perusahaan masih menggabungkan catatan pengeluaran yang sebenarnya berhubungan dengan biaya kualitas dengan catatan pengeluaran yang lain. PT. X juga belum melakukan analisis biaya kualitas. Meskipun sebenarnya perusahaan sudah mengeluarkan biaya kualitas dan menyadari akan pentingnya masalah kualitas, tetapi karena keterbatasan sumber daya perusahaan belum menganalisis biaya kualitas. Keterbatasan sumber daya yang dimaksud adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis biaya kualitas.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian mengenai biaya kualitas yang terjadi di PT. X, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi unsur-unsur biaya kualitas yang terjadi pada aktivitas pengendalian kualitas perusahaan.
 - b. Mengukur besarnya biaya kualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan, dokumen, bukti pengeluaran mengenai biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas. Jika perusahaan kesulitan

dalam menentukan ukuran yang pasti, perusahaan dapat menggunakan perkiraan-perkiraan yang paling mendekati kenyataan.

- c. Menggolongkan biaya kualitas ke dalam tiga golongan biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dengan dilakukannya penggolongan biaya kualitas mana yang paling besar yang paling memerlukan perhatian khusus dalam diadakannya perbaikan.
 - d. Membuat laporan biaya kualitas secara teratur dalam periodik yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya perhari, perminggu, perbulan, atau pertahun.
 - e. Membandingkan laporan periodik dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat membantu manajer dalam memberikan informasi dan menganalisis apakah masalah kualitas masih menjadi masalah besar atau tidak.
2. Memberikan teguran atau sanksi untuk karyawan yang lalai dalam bekerja yang mengakibatkan proses produksi terhambat dan memberikan kompensasi jika karyawan memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.
 3. Tanamkan kepada karyawan bahwa kegagalan produk dapat menyebabkan dampak *nonfinancial* yang lebih merugikan dibandingkan dampak *financial* seperti ketidakpercayaan para konsumen baik dlm negeri maupun luar negeri yang akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.
 4. Sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kualitas lebih ke arah yang sifatnya mencegah. Hal ini nampak dari perhitungan biaya kualitas yang

menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengeluarkan biaya pencegahan sebesar 21,6% sedangkan biaya kegagalan yang terjadi adalah 54,3%.

5. Untuk meningkatkan pengetahuan karyawan akan kualitas, perusahaan dapat mengadakan seminar intern yang dihadiri oleh para karyawan bagian produksi. Seminar mengenai kualitas tersebut dapat membantu karyawan memahami pentingnya masalah kualitas.